

PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMUDA DESA WARU, KECAMATAN PARUNG, KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019

Agus Joko Purwanto¹, Susanti², Made Yudhi Setiani³, Mani Festati Broto⁴, Daniel Pasaribu⁵, Heriani⁶

Ilmu Administrasi; Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Terbuka
Email: ajoko@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The readiness of village government organizations is needed when the village is transformed into an urban village. Livelihoods variations, rising migrants, sub-district growth centers, public infrastructure (GOR Parung), etc. demanding the readiness of village organizations and their apparatus. The village began to improve both in terms of its apparatus in managing activities, documenting activities (administration and filing), and strengthening social institutions in the village. All of this requires the readiness of the Waru village government organization. Empirically, the apparatus does not yet have a good capacity to manage village programs; for this reason, institutional strengthening of village government organizations is needed. Considering that the activities of the Waru village youth organization have been active and have the potential to mobilize the participation of village officials and residents, the community service activities of the Government Studies Program of Universitas Terbuka began with youth organization leadership training. The aim was that the Youth Organization youth organization could run optimally and could motivate members and village officials. Through youth leadership training, these goals could be achieved. The output of this activity was that youth organizations were internally more solid and empowered in increasing their capacity through more innovative activities. While externally, motivating village officials to be more creative opened opportunities for activities for village youth.

Keywords: *urban villages, leadership training, capacity building, innovative.*

ABSTRAK

Kesiapan organisasi pemerintahan desa diperlukan ketika desa berubah menjadi desa kota. Variasi mata pencaharian, pendatang yang meningkat, adanya pusat pertumbuhan kecamatan, sarana prasarana publik (GOR Parung), dan sebagainya. menuntut kesiapan organisasi desa beserta aparaturnya. Desa mulai berbenah baik dari sisi: aparaturnya dalam mengelola kegiatan, mendokumentasikan kegiatan (pengadministrasian dan pengarsipan), serta menguatkan kelembagaan sosial yang ada di desa. Semua ini memerlukan kesiapan organisasi pemerintahan desa Waru. Secara empiris, aparatur belum memiliki kapasitas yang baik untuk mengelola program desa; untuk itu diperlukan penguatan kelembagaan organisasi pemerintahan desa. Untuk memperkuat kelembagaan Desa, kegiatan intervensi yang direncanakan adalah meningkatkan kapasitas kelembagaan Karang Taruna Desa Waru. Organisasi Karang Taruna Desa Waru sudah aktif dan potensial dalam menggerakkan partisipasi aparat desa dan warga namun demikian potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) PS Ilmu Pemerintahan UT diawali dengan peningkatan kapasitas kelembagaan Organisasi Karang Taruna dalam bentuk meningkatkan keefektifan struktur organisasi Karang Taruna, pelatihan kepemimpinan, dan manajemen dasar pengurus Karang Taruna. Tujuannya agar organisasi pemuda Karang Taruna dapat berjalan efektif dan dapat memotivasi anggota serta aparat desa. Melalui pelatihan kepemimpinan pemuda, maka tujuan tersebut dapat tercapai. Luaran kegiatan ini adalah organisasi pemuda secara internal lebih solid dan berdaya dalam meningkatkan kapasitasnya melalui kegiatan-kegiatan yang lebih inovatif. Sedangkan secara eksternal, memotivasi aparat desa agar lebih kreatif membuka peluang kegiatan bagi pemuda desa.

Kata kunci: *desa kota, manajemen, pelatihan kepemimpinan, peningkatan kapasitas, inovatif.*

PENDAHULUAN

Desa Waru merupakan salah satu desa di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Desa Waru merupakan Desa yang sedang tumbuh. Jumlah penduduk Desa Waru adalah 15.462 Jiwa. Desa Waru merupakan desa terdekat (3 km) dari pusat pemerintahan Kecamatan Parung. Desa ini merupakan ciri desa kota karena berada di pedesaan yang sebagian besar penghuninya kaum urban. Aset utama pemerintah yang berada di Desa Waru adalah keberadaan sarana prasarana publik yaitu Gedung Olah Raga (GOR) Parung dan Pasar Parung sebagai pasar terbesar di kecamatan Parung. Kedua fasilitas publik ini merupakan daya tarik menarik Desa Waru sebagai pusat pertumbuhan kecamatan yang perlu dikelola dengan baik oleh desa. Artinya kedua sarana prasarana publik ini harus memberi manfaat positif bagi Desa Waru dan masyarakatnya, termasuk menuntut kesiapan organisasi desa beserta aparaturnya dalam mengelola dampak keberadaan pusat pertumbuhan tersebut. Desa mulai berbenah baik dari sisi: aparaturnya dalam mengelola kegiatan, mendokumentasikan kegiatan (pengadministrasian dan pengarsipan), serta menguatkan kelembagaan sosial yang ada di desa. Semua ini memerlukan kesiapan organisasi pemerintahan desa Waru.

Berdasarkan data demografi Desa Waru, komposisi penduduk penduduk Desa Waru terdiri dari sekitar 40% dengan usia produktif (15-59 tahun) atau sekitar 6000-an jiwa. Jumlah penduduk usia produktif ini merupakan aset desa, sehingga desa perlu memberi kesempatan pada mereka untuk dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa. Oleh karena itu pengelolaan penduduk usia produktif ini perlu dilakukan oleh Kepala Desa Waru.

Salah satu cara tersebut adalah membentuk dan memperkuat organisasi pemuda. Berdasarkan informasi Kepala Desa Waru, pada dua tahun lalu yaitu tahun 2017, dibentuk organisasi Karang Taruna berbarengan dengan desa-desa lain yang ada di wilayah Kecamatan Parung untuk memberikan ruang gerak berkreasi, berinovasi dan mengembangkan kewirausahaan di kalangan para pemuda Desa Waru. Perkembangannya sampai saat ini (2019), organisasi Karang Taruna Desa Waru Kecamatan Parung ini masih memerlukan penguatan kelembagaan dan peningkatan kompetensi pengurus Karang Taruna. Karang Taruna memiliki program peningkatan kompetensi pemuda sekaligus mencari jati diri untuk menunjukkan kekhasannya di kalangan organisasi sejenis sekitar kecamatan Parung. Kekhasan ini diharapkan akan menjadi daya tarik Desa Waru, memotivasi semangat kewirausahaan, dan sekaligus mengeksplorasi potensi desa lainnya.

Untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut, Tim PkM Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Terbuka melakukan berinisiatif membantu organisasi ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kelembagaan organisasi Karang Taruna dengan cara memeriksa kembali struktur organisasi karang taruna, uraian tugas organisasi, jaringan kerja yang sudah dibangun, sarana dan prasarana organisasi.
2. Meningkatkan kompetensi pengurus karang taruna dalam bentuk penjelasan dan pendampingan pengurus. Penyuluhan yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai manajemen dasar bagi pengurus.
3. Memeriksa kembali program program kerja, sasaran dan target kegiatan, dan sumber

pendanaan dan strategi pelaksanaan program kerja.

4. Bersama pengurus Karang Taruna dan Aparat Desa Waru, memeriksa perencanaan pengembangan program peningkatan kompetensi generasi muda desa untuk dilaksanakan tahun 2019.

Target luaran kegiatan PkM ini adalah kelembagaan organisasi Karang Taruna Desa Waru menjadi lebih efektif untuk mencapai target kegiatan, kompetensi Pengurus Karang Taruna dalam kepemimpinan dan pelaksanaan manajemen dasar menjadi meningkat, terdapat kesesuaian antara kemampuan organisasi dengan target dan sasaran rencana program dan kegiatan organisasi Karang Taruna, serta terdapat kesesuaian antara program kerja Karang Taruna dengan Program Kerja Desa Waru tahun 2019.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Prayitno (2013) merujuk pada pengertian perluasan kebebasan memilih dan bertindak, yang bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara (voicelessness) dan ketidakberdayaan (powerlessness) dalam hubungannya dengan negara dan pasar. Kemiskinan bersifat multi dimensi, masyarakat miskin membutuhkan kemampuan pada tingkat individu (seperti kesehatan, pendidikan dan perumahan) dan pada tingkat kolektif (seperti bertindak bersama untuk mengatasi masalah). Pemahaman mengenai pemberdayaan selanjutnya adalah pemberdayaan sebagai suatu proses dan tujuan: 1. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah

dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. 2. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya Suharto (dalam Mulyawan, 2016).

Sejalan dengan pendapat-pendapat di atas, maka pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang mencerminkan paradigma baru yang tidak hanya bersifat ekonomis ataupun politis, tetapi merupakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada "people-centered, participatory, empowering, and sustainable." Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (safety net), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu (Prayitno, 2013).

Menurut Ibrahim dan Irianto (1995:89) dalam Mulyawan (2016), terdapat delapan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam hubungannya dengan pembangunan, sebagai berikut: 1. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian integral dari proses pembangunan masyarakat. 2. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelestarian prasarana yang akan dan telah dibangun 3.

Pemberdayaan masyarakat menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat berusaha membantu masyarakat mengenal potensinya dan mengembangkannya menjadi berdaya guna. 5. Pemberdayaan masyarakat berusaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang produktif, kreatif dan mampu secara mandiri berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. 6. Pemberdayaan masyarakat memberikan kepercayaan, kesempatan dan keleluasaan kepada masyarakat mengembangkan potensinya. 7. Pemberdayaan masyarakat mengembangkan tumbuhnya partisipasi masyarakat yang berupa tenaga, pikiran dan materi. 8. Pemberdayaan masyarakat dilandasi filsafat menolong dirinya sendiri dan partisipasi anggota masyarakat

B. Organisasi Karang Taruna

Pemuda adalah bagian dari sebuah masyarakat di mana lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemuda yang merupakan generasi penerus dari sebuah bangsa. Oleh karena itu, pemuda harus mampu mengembangkan diri dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya dengan bersama-sama rekan pemuda dalam sebuah organisasi pemuda yang membawa manfaat, bukan hanya bagi kalangan pemuda, tetapi bagi masyarakat luas. Karang Taruna adalah organisasi pemuda di tingkat Desa/Kelurahan yang dapat membina dan mengembangkan potensi para pemuda desa.

Kementerian Sosial RI (2011) mendefinisikan karang taruna sebagai organisasi sosial yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat

yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Melalui karang taruna, pemuda dapat mengembangkan diri sekaligus mengembangkan potensi desa melalui berbagai macam usaha, salah satunya dapat melalui *added value* penambahan nilai terhadap komoditas desa melalui inovasi terhadap hasil pertanian maupun perkebunan yang ada di desa.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian Pendahuluan disampaikan bahwa permasalahan utama organisasi Karang Taruna Desa Waru adalah masalah organisasi baru yang belum mapan dan belum mapannya program dan kegiatan mereka. Untuk itu metode yang dilakukan adalah:

- a. Bersama pengurus Karang Taruna mereview organisasi Karang Taruna dengan cara memeriksa tujuan, struktur organisasi, uraian tugas pengurus, dan strategi organisasi.
- b. Memberikan pelatihan kepemimpinan dan manajemen dasar kepada pengurus Karang Taruna Desa.
- c. Bersama pengurus memeriksa kembali kesuaian tujuan, strategi dan sasaran kegiatan yang telah dirumuskan.
- d. Bersama sama pengurus dan aparat desa melakukan review atas kesesuaian antara program kerja Karang Taruna dengan Program Kerja Desa Waru tahun 2019.

Dengan cara ini tujuan akhir kegiatan ini adalah mitra organisasi Karang Taruna menjadi lebih efektif dan program program Karang Taruna sesuai dengan program program Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penyuluhan yang telah dilaksanakan, materi yang diberikan adalah mengenai

- a. Peningkatan kemampuan kelembagaan organisasi Karang Taruna dengan cara memeriksa kembali struktur organisasi karang taruna, uraian tugas organisasi, jaringan kerja yang sudah dibangun, sarana dan prasarana organisasi.
- b. Memeriksa kembali program program kerja, sasaran dan target kegiatan, dan sumber pendanaan dan strategi pelaksanaan program kerja.

Dari hasil diskusi dengan pemuda pengurus Karang Taruna dan aparat Desa, ditemukan bahwa mereka perlu motivasi dan arahan dalam mencari ide program kerja 2019 dan rencana program 2020. Program kerja yang kemudian disepakati dalam waktu dekat adalah dibukanya kegiatan usaha yang dikelola organisasi Karang Taruna yang dapat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Kegiatan usaha yang dipilih oleh Karang Taruna adalah usaha pembuatan dan penjualan kripik singkong. Usaha ini dipilih karena singkong adalah salah satu hasil perkebunan yang menjadi andalan ekonomi desa. Namun selama ini hasil komoditi ini belum diolah sebelum dipasarkan, sehingga harga jual cenderung rendah. Dengan usaha kripik singkong ini diharapkan akan meningkatkan daya jual dan berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi penduduk desa Waru.

Home industri kripik singkong dipilih dengan mempertimbangkan masukan BPD dan Kepala Desa Waru. Pertimbangan utama dipilih kripik singkong karena bahan produksi ada di desa, proses pembuatannya mudah dan tahan lama (beberapa minggu). Keunikan kripik ini

perlu dibuatkan kemasan atau brandingnya, dan saat ini Karang Taruna sedang mendesain produk kemasan kripik singkong Desa Waru. Selain branding atau kemasan kripik, pemasaran juga menjadi hal penting untuk distribusi produksi yang harus di pikirkan kedepannya.

Pengembangan kegiatan usaha dilakukan sebagai "pintu masuk" Tim PS IPEM untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat Desa Waru dan sebagai "quick win". Dengan demikian mereka segera merasakan manfaat kegiatan PkM PS IPEM yang pada akhirnya mereka akan lebih terbuka dalam menerima ide ide perubahan dari Tim PS IPEM. Pada tahun 2020 akan dilakukan evaluasi kelembagaan Karang Taruna dan keefektifan organisasi Desa Waru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelatihan tanggal 14 September 2019 disimpulkan bahwa pemuda dan pengurus Karang Taruna Desa Waru terlihat lebih termotivasi dan mampu memberikan ide dalam perencanaan program kerja mereka yang akan datang. Oleh karena itu pada kegiatan tahun 2019 difokuskan pada membangun "bonding" dan menunjukkan "quick win". Masih diperlukan monitoring dan pendampingan dalam pelaksanaan program kerja usaha penjualan kripik singkong, dari sisi pemasaran dan keberlangsungan usaha.



REFERENSI

- Kementerian Sosial RI. (2011).
Pedoman Dasar Karang Taruna.
Direktorat Jenderal Pemberdayaan
Sosial dan Penanggulangan
Kemiskinan
- Mulyawan, Rahman. (2016). *Masyarakat,
Wilayah, dan Pembangunan*.
Bandung; Unpad Press.
- Prayitno, Ujianto. (2013). *Pemberdayaan
Masyarakat*, Jakarta; P3DI Setjen
DPR Republik Indonesia dan Azza
Grafika.